

## **Analisis Makna Konotasi pada Karya Desain Komunikasi Visual**

Oleh

**Susi Handayani, S.Pd, M.Pd**

Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Bumigora  
susi@universitasbumigora.ac.id

Diterima 31/03/2021, direvisi 10/05/2021, diterbitkan 30/05/2021

### **ABSTRAK**

Aktivitas menelusuri pesan dan makna dalam karya desain, menjadi bagian penting dalam memahami konsep berfikir pedesain yang tercermin dalam karyanya. Setiap pesan yang disajikan dalam karya merupakan esensi sebuah desain di luar faktor formalistik bentuk seperti yang dapat dilihat oleh mata. Untuk menelusuri lebih dalam terkait esensi *visual message* dalam karya desain, maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik kajian ilmu semiotik yang berfokus pada citra element visual dan makna konotasi di dalamnya. Proses pengumpulan data dalam kajian ini, dimulai dari beberapa tahap penting, seperti observasi, wawancara, dokumentasi hingga menyiapkan kajian literatur. teknik analisis data dalam penulisan ini, menggunakan beberapa tahap seperti, menghimpun data, mereduksi data, menganalisa dan menarik kesimpulan. Kajian semiotika menjadi pilihan analisis dikarenakan karakteristik kajian semiotika masih relevan dalam menginterpretasi tanda dan makna yang dituangkan pedesain dalam karyanya. Konsep penciptaan dari tiga ILM (ILM) yang menjadi kajian dalam tulisan ini. Memiliki kesamaan konsep pada usaha memberikan informasi, instruksi dan mempersuasi audiens untuk kembali memandang alam sebagai sebuah ekosistem yang harus dilestarikan dan dijaga, meski menggunakan idiom yang berbeda-beda.

Kata kunci : Analisis, Makna, Konotasi

### **ABSTRACT**

*The activity of exploring messages and meanings in design work is an important part of understanding the concept of design thinking that is reflected in his work. Each message that is presented in the work is the essence of a design outside of the formalistic factors of form as can be seen by the eye. To explore more deeply about the essence of visual message in design work, the authors use a collaborative method using semiotic science studies techniques that focus on the image of the visual element and the connotation meaning in it. The process of collecting data in this study starts from several important stages, such as observation, interviews, documentation to preparing a literature review. data analysis techniques in this paper, using several stages such as, collecting data, reducing data, analyzing and drawing conclusions. The semiotic study is the choice of analysis because the characteristics of the semiotic study are still relevant in interpreting the signs and meanings poured out by the designer in his work. The concept of the creation of three public service announcements is the study in this paper. Has the same concept in the effort to provide information, instructions and persuade the audience to re-view nature as an ecosystem that must be preserved and maintained, even though it uses different idioms.*

*Keywords: Analysis, Meaning, Connotation*

## 1. PENDAHULUAN

Proses intraksi manusia dengan sesamanya merupakan proses penting yang menegaskan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup tanpa keberadaan masyarakat sekitar. Dalam proses intraksi tersebut, keberadaan sebuah tanda menjadi hal yang sangat vital, agar esensi pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Munculnya sistem tanda dalam proses komunikasi, memerlukan sarana dalam proses penyampaiannya, baik secara verbal maupun menggunakan element visual. Sistem tanda dalam bahasa visual menjasi perwujudan dari bahasa visual yang erat kaitanya dengan berbagai unsur-unsur visual yang dapat dilihat oleh indra pengelihatan.

Munculnya tanda pada karya desain komunikasi visual dapat dikatakan sebagai representasi kreator terhadap pembacaanya terkait fenomena sekitar dan tanggapan-tanggapanya terhadap lingkungan sekitarnya,[1]. Kemampuan seorang pedesain dalam mengartikulasikan segala fenomena sekitar kedalam sebuah desain, menjadikan karya desain bukan hanya dapat dimaknai sebagai karya visual semata. Namun memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan. Keberadaan makna dalam karya desain menjadi bagian penting karya desain yang mengedepankan nilai persuasi, informasi dan intruksi yang tercantum dalam karya desain tersebut. Seperti yang dapat kita temui dalam Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Iklan sebagai media persuasi memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui bahasa visual yang dihadirkanya.

Proses penelusuran makna dalam karya desain memiliki posisi penting, dalam memahami setiap pesan dalam karya desain. Gagasan penelusuran makna dalam sebuah desain ILM, dapat dilihat pada karya beberapa mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang menjadi objek analisis dalam tulisan ini. Tema kajian dalam tulisan ini, berfokus pada tema karya ILM yang secara khusus memiliki tema tentang konservasi alam atau penyelamatan lingkungan.

Alat kajian dalam tulisan ini, menggunakan pendekatan teoritis ilmu semiotik. Semiotika mengkaji tanda-tanda atau lebih tepatnya, relasi tanda-tanda. Yang menjadi kata kunci ialah relasi tanda, dan bukan tanda itu sendiri. Semiotika mengkaji relasi tanda, yakni relasi tanda-tanda dengan makna-maknanya atau objek rujukanya (*designatum*) dan relasi tanda-tanda dengan para penggunanya interperter. Konsep pemaknaan dalam kajian ini, menggunakan konsep pemaknaan konotasi. Konsep pemaknaan konotasi, menjadi konsep pemaknaan dalam ilmu semiotika yang menekankan pada aspek kajian hermunitika (interpretasi) antara apresian terhadap relasi tanda yang dimaksud. Sehingga relasi tanda dan makna akan menjadi bagian penting pada sebuah karya, termasuk di dalamnya pada karya desain komunikasi visual.

## II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik kajian ilmu semiotik. Analisis semiotik digunakan dalam upaya mengungkap makna konotasi dari Roland Barthes, yang terdapat pada beberapa ILM, yang digunakan sebagai objek kajian. Sebagai kelengkapan kajian dalam penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa tahap penting yang dimulai pada tahap :

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan variabel yang akan diteliti dengan wawancara, observasi dan kusioner guna memperoleh informasi sebagai dokumen hasil penelitian,[2]. Sedangkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

#### a. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena,[3]. Berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar dan rekaman suara

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi [4]. Wawancara itu dapat dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang menggunakan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini terkait makna dan konsep penciptaan karya desain ILM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya karangan tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya[5]. Pengumpulan data dengan dokumentasi, dapat membantu peneliti dalam hal pengumpulan data yang lengkap. Pengumpulan dokumentasi berupa foto ILM yang menjadi bagian penting proses ini.

d. Literatur

Literatur dapat dimaknai sebagai sumber acuan yang digunakan. Literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya. Selain literatur pokok tentang semiotika, penulis juga menggunakan pustaka pendukung seperti webtoografi/internet.

2. Teknik Analisis data

a. Menghimpun Data

Menghimpun data adalah proses kegiatan untuk mengumpulkan dan memilah data yang telah ditemukan, agar menjadi satu kesatuan. Seperti data berupa dokumentasi, audio wawancara maupun catatan pengamatan selama proses pengumpulan data berlangsung.

b. Mereduksi Data

Proses ini, menjadi kegiatan lanjutan yang dilakukan untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga memudahkan untuk dilakukan penganalisaan,[5].

c. Menganalisa

Analisa data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[5].

d. Menarik Kesimpulan

Kumpulan data yang telah tersusun dan telah dianalisa dan diinterpretasi sebagai sebuah kajian, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam hal ini terkait makna konotasi yang terdapat pada ILM.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Semiotika dan tanda

Semiotika biasanya dapat dimaknai sebagai *the study of signs* (sistem pengkajian tanda-tanda) yang terdiri dari atas kode-kode. Sistem tersebut memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai sesuatu yang bermakna. Gagasan dalam ilmu semiotika menjadi salah satu pisu bedah yang dapat digunakan dalam menelusuri makna sebuah tanda. Terdapat beberapa pemikir dalam ilmu semiotika. Diantaranya Charles S. Peirce. Dalam pandangan, semiotika adalah logika. Dengan maksud semiotika

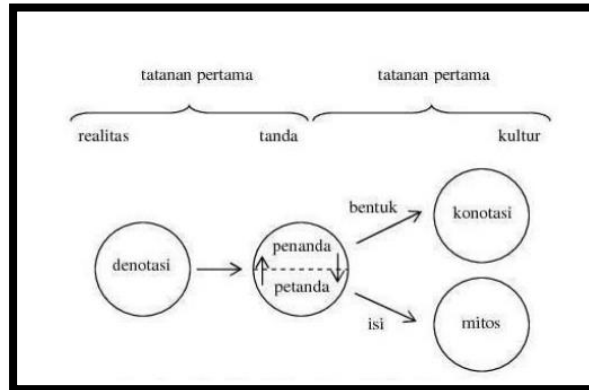
sebagai logika doktrin formal tentang tanda-tanda. Pandangan logika dalam ilmu semiotika seperti diungkapkan Pierce memiliki posisi penting. Melalui tanda-tanda yang ada, penikmat karya diberikan kebebasan untuk menafsir tentang makna pada apa yang ditampilkan oleh semesta. Bagi Pierce tanda-tanda berkaitan erat dengan objek-objek yang menyerupainya. Keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Gagasan pemikiran Pierce dalam ilmu semiotik dikenal dengan sistem triadik Pirece yang terdiri dari: interpretan, representamen dan object.[6]

Selain Pierce, salah satu tokoh semiotika yang lain, ialah Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure dikenal sebagai salah satu Bapak Linguistik Modern dan semiotika. Salah satu istilah semiotika dalam pandangan Ferdinand de Saussure ialah ilmu semiologi. Semiologi dimaknai sebagai suatu ilmu umum tentang tanda-tanda dalam masyarakat.[7]. Bagi Ferdinand de Saussure semiotika atau semiologi dapat diterjemahkan sebagai Ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dalam definisi tersebut terdapat sebuah relasi, bahwa tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, tanda juga merupakan bagian dari aturan-aturan sosial yang berlaku. Lebih jauh lagi terkait aturan sosial dalam ilmu semiotika Ferdinand de Saussure menyebutnya sebagai aktivitas konvensi sosial, yaitu pemilihan, pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu, sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial.

Gagasan besar terus berkembang hingga pada munculnya istilah konotasi dan denotasi dalam ilmu semiotika. Gagasan besar makna konotasi dan denotasi dipopulerkan oleh pemikiran Roland Barthes. Ia mempunyai bagi Roland Barthes kedudukan linguistik memiliki posisi sebagai bahasa, yang mengungkapkan gagasan yang bermakna yang tersusun dari penanda-petanda. Pokok pandangan Roland Barthes terdiri dari sistem pemaknaan yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, sedangkan konotasi lebih dari itu.

## 2. Sistem makna Konotasi dalam Semiotika

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Ilmu ini memandang bahasa visual sebagai pembangkit makna dalam sebuah pesan. Konsep ilmu semiotika memandang makna sebagai sebuah struktur yang bersifat arbitrer atau mana suka. Relasi penanda dan petanda dalam ilmu semiotika, dalam sistem terdiri dari struktur yang berlapis dan dipopulerkan oleh Roland Barthes. Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean[8]. Berdasarkan buku *Cultural and Communication Studies*, intidari Teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (order of significations), yang terdiri atas denotasi, konotasi, dan mitos.[9]. Sistem tanda lapis pertama, penanda-petanda berhubungan dengan petanda-petanda sedemikian rupa hingga menghasilkan tanda untuk kemudian tanda-tanda pada tataran pertama tadi menjadi penanda-petanda yang berhubungan lagi dengan tanda dan petanda. Proses signifikasi berlapis ini digambarkan melalui konseptual yang lebih familiar yaitu denotasi dan konotasi.[10]



Gambar. 1  
(Skema gagasan konotasi dan denotasi oleh Barthes)

### 3. Analisis pemaknaan dalam karya Desain Komunikasi Visual

#### a. Keep The Preservation of the Ocean Environment



Gambar. 2  
(Poster berjudul “Keep the preservation on the ocean environment”  
Karya Sahrul Suandi)

#### 1) Elemen visual

Tanda Verbal, teks berbunyi “Keep the preservation on the ocean environment”. Teks visual yang kedua yaitu sebuah subtitle yang bertuliskan “Indonesia menjadi negara kedua penghasil sampah plastik terbanyak di dunia, setelah Tiongkok. Indonesia menghasilkan 67 juta ton sampah pada tahun 2019.” Tanda Visual pada ILM ini, berupa seekor ikan yang terbentuk dari tumpukan sampah, dengan background air laut yang menghitam karena limbah. Cahaya matahari sebagai sebuah analogi letak ikan dikedalaman laut dalam.

#### 2) Analisis makna denotasi dan Konotasi

Analisis makna konotasi dalam poster ILM dengan judul “Keep the preservation on the ocean environment” dapat dimulai dengan melihat susunan komposisi yang digunakan. Secara visual, sajian karya ILM ini sangat menarik, dengan komposisi simetris. Komposisi simetris atau berpusat mengesankan berimbang pada sisi kiri dan kanan, dengan point off interest berada di bagian tengah. Pemilihan komposisi yang demikian akan menghadirkan kesan berpusat dan berfokus pada *subject*

*matter* yang ingin disampaikan. Penggunaan background warna biru langit dengan sedikit cahaya, yang menyiratkan suasana laut dalam.

Tulisan “Keep the preservation on the ocean environment” Jenis huruf ini, merupakan jenis huruf semi formal yang mengesankan tegas namun santai dan fleksibel. Makna konotasi yang dapat dipetik dari citra visual karya ini ialah, susunan dan penggabungan dua objek yang memiliki kesamaan sifat dan kemiripan rupa (*resemblance*) antara bentuk ikan yang tersusun dari tumpukan sampah. Didalam ikonitas hubungan representamen dan objeknya terwujud sebagai sebuah kesamaan dalam beberapa kualitas. Yang dalam hal ini ialah penggabungan objek ikan yang dibentuk dari tumpukan sampah.

Hal yang demikian diperkuat dengan teks dibagian bawah yang bertuliskan “ Indonesia menjadi negara kedua penghasil sampah plastik terbanyak di dunia setelah Tiongkok. Indonesia menghasilkan 67 juta ton sampah pada tahun 2019”. Teks ini, menguatkan makna tentang bagaimana manusia harus mampu menyangga ekosistem laut untuk generasi mendatang. Dapat dibayangkan jika sampah yang begitu banyak dilautan sebagai ancaman habitat ikan dan biota lain dilaut. Melalui poster ILM ini, pedesain ingin membangun kesadaran kita akan pentingnya menjaga ekosistem lau dan segala habitat didalamnya. Pedesain ingin memebrikan pesan bahwa dengan menjaga eksosistem laut keberlangsungan mahluk hidupa akan terus berkembang.

#### b. Stop Global Warming



Gambar. 3  
(Poster berjudul “Stop global warming”  
Karya Zulkiflin)

##### 1) Elemen visual

Tanda Verbal, teks berbunyi “Stop global warming” pada bagian pojok kanan. Kesan keseimbangan dalam desain ini, dikuatkan dengan teks “turn it off now ! save us” pada bagian pojok kiri bawah. Tanda Visual berupa dua ekor Pinguini yang salah satunya menarik salah satu kabel, yang



tertancap pada konektor listrik. Pada bagian atas terdapat lampu yang terus menyala dengan warna kuning. Lampu tersebut mengarah kekedua Pinguin sebagai penerang.

2) Analisis makna denotasi dan konotasi

Secara keseluruhan sajian visual pada poster iklan layanan masyarakat yang berjudul “Stop global warming” ini, sangat menarik dengan komposisi yang dinamis secara diagonal. Pada bagian dapan terdapat figur dua pinguin, yang salah satunya sedang menarik kabel, dari kontaknya. Pinguin merupakan salah satu ion binatang kutub yang hidup disalju dan es. Pada bagian atas sebuah lampu dengan warna yang menguning, memanas terang kearah dua pinguin tersebut. Sebuah pesan tentang bagaimana, kita begitu harus selektif dan efisien dalam penggunaan listrik, merupakan pesan yang dapat kita temukan dalam Iklan layanan Masyarakat ini. Listrik menjadi salah satu bagian penyumbang pemanasan global, disamping berbagai faktor lain seperti penebangan pohon dan efek rumah kaca. Pemanasan geloba yang terus makin masif dalam setiap tahunnya, mengakibatkan suhu bumi yang terus memanas dan mencirikan es yang ada dikutub, yang merupakan ekosistem dari Pinguin.

Teks visual yang bertuliskan “Stop global warming”, menjadi penanda agar menyadarkan kita tentang bahaya pemanasan global. Teks lain yang bertuliskan “turn it off now ! save us”, menjadi sebuah instruksi agar kita juga menjadi bagian penyelamat bumi, dengan cara menghemat dalam menggunakan listrik. Citra visual Pinguin yang menarik kabel, semacam memiliki kesamaan sifat (*resemblance*), dengan sifat manusia agar berhenti menggunakan listrik secara berlebihan. Melalui poster ILM ini, pedesain ingin membangun kesadaran kita akan pentingnya menjaga bumi, mahluk hidup dan ekosistem yang ada di sekitar kita. Dan memberi pesan bahwa dengan menggunakan listrik secara berlebihan niscaya pemanasan global akan mengancam.

c. Hijaukan Kembali Bumi Untuk Anak Cucu Kita



Gambar. 4  
(Poster berjudul “Hijaukan kembali bumi untuk anak cucu kita”  
Karya Sabhur Rahman)

1) Elemen visual

Tanda verbal dalam iklan layanan masyarakat dapat dilihat pada teks “Hijaukan kembali bumi untuk anak cucu kita”. Tanda visual, berupa sebuah globe yang terpotong pada bagian atas setengah lingkaran. Tanda visual lain, yaitu berupa sebatang pohon yang menjulang tinggi di tengah potongan globe sebagai tempat ia tumbuh. Pada bagian background juga terdapat hamparan rumput hijau sebagai pijakan dari globe tersebut.

#### 2) Analisis makna denotasi dan konotasi

Tanda Visual yang ditampilkan pada ILM yang berjudul “Hijaukan kembali bumi untuk anak cucu kita”, ialah sebuah globe bumi dan pohon. Ilustrasi Ikon bumi yang terpotong yang dikomposisikan secara vertikal dibagian tengah poster tersebut memberikan kesan desain yang dinamis. Komposisi globe yang terpotong tersebut memperkuat posisi tiga baris teks verbal yang sekaligus menjadi judul poster tersebut. Ilustrasi pohon yang tertanam sendiri, dengan akar menancap ke tanah sebagai lambang kekokohan dan kekuatan. Penggunaan warna Hijau pada poster memiliki makna yang kesuburan dan suasana yang asri terus tumbuh dan hidup di alam (*nature*) warna hijau merujuk pada dedaunan yang ada pada pohon. Oleh karena itu warna hijau juga kerap dikaitkan dengan alam semesta, lingkungan dan situasi yang alami. Hijau juga kerap dimaknai sebagai perlambangan kesuburan.

Berdasarkan tanda verbal dan tanda visual yang terdapat dalam desain ini, dapat ditelusuri makna konotasi dalam ilmu semiotika. Dalam karya poster ILM ini juga terkandung makna kiasan, Konotasi. Makna konotasi merupakan makna yang tidak tersirat. Makna konotasi dalam karya poster ini, dapat ditelusuri mulai dari visual bumi yang terpotong etengah dan pohon yang menjulang tinggi merupakan sebagai perlambangan semangat hidup sebatang pohon, yang diperkuat dengan narasi teks “Hijaukan kembali bumi untuk anak cucu kita”. Teks ini, mengutkan sifat persuasif sebuah ILM untuk mengajak setiap manusia agar menghijaukan kembali bumi untuk generasi penerus.

#### IV. KESIMPULAN

Semiotika sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, memandang bahasa visual sebagai pembangkit makna dalam sebuah karya, termasuk di dalamnya karya desain komunikasi visual. Sistem makna dalam sebuah karya desain bukan merujuk pada sebuah makna yang bersipat mutlak. Namun merupakan sebuah sistem yang bersifat arbitrer atau mana suka. Sistem tanda dan makna merupakan sebuah nilai yang selalu melekat pada sebuah desain komunikasi visual. Tanda visual selalu mengacu pada simbol-simbol yang dapat dilihat secara langsung dan tanda verbal berupa catatan visual yang disajikan melalui teks visual. Tanda visual adan tanda verbal mengerucut pada proses pemaknaan yang utuh, yaitu makna konotasi dan makna denotasi. Makna konotasi sebagai mana sebenarnya merupakan kesatuan makna tingkat pertama. makna konotasi merupakan makna kiasan yang memiliki struktur yang lebih luas dalam ranah interpretasi. Kedua sistem makna ini, merupakan konsep pemaknaan yang digunakan dalam kajian analisis ini.

Konsep pemaknaan pada tiga karya desain komunikasi visual dalam analisis ini, memiliki ranah *subject matter* yang berbeda. Karya Sahrul Sani, meminjam ideom sampah sebagai sebuah kesatuan yang secara trstruktur membentuk sebuah objek yang ingin dikiaskan. Karya Zulkiflin, memilih idiom Pinguin sebagai objek yang mencitrakan aktivitas manusia yang. Karya terakhir ialah karya Sabhur Rahman, yang membangun realitas tentang bumi dan pranata yang ada seperti pohon. Secara keseluruhan pola pengungkapan dalam bahasa visual ketiga desain ini, mengacu pada sebuah usaha membangun citra yang yang memiliki kesamaan sifat (*resemblance*), dengan objek yang diacunya. Pola ini, menjadi strategi pedesain untuk mendekatkan makna dalam desain melalui kedekatan bentuk dan sifat dengan objek yang diacunya. Pemilihan ilmu semiotika sebagai pisau bedah dalam kajian ini, karena ilmu semiotika merupakan alat analisis yang masih relevan digunakan untuk menelusuri berbagai aspek sosial sebagai representasi pedesain terhadap dunia luar, yang bersentuhan langsung dengan dirinya maupun tanggapan-tanggapannya terhadap lingkungan sekitarnya.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Gunalan, “Analisis Pemaknaan semiotika Pada ILM,” *Nawala Vis.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [2] S. Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- [3] Hariwijaya, . *Cara mudah menyusun Proposal skripsi tesis dan Desertasi*. Jakarta: Pararaton, 2008.
- [4] L. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- [5] moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [6] K. Budiman, *Semiotika Visual*. Jalsutra: Penerbit Jalsutra, 2011.
- [7] Klean, *Filsafat Bahasa Semiotik dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Filsafat Bahasa Semiotik dan Hermeneutika, 2009.
- [8] A. Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rodaskarya, 2003.
- [9] J. Fiske, *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalsutra, 2007.
- [10] R. Barthes, *Element-Element Semiologi*. Yogyakarta: Jalsutra, 2012.